

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan agama Islam, yang bermunculan bermacam-macam organisasi islam seperti Sarekat Dagang Islam, Sarekat islam, Muhammadiyah, Persatuan Islam, Nahdhatul Ulama dan lain-lain. Organisasi-organisasi tersebut secara garis besar mempunyai tujuan yang sama yaitu menuju kejayaan Islam dan kaum muslimin. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi yang mulai dirintis untuk memperluas agama Islam yang murni dan bersih dari amalan-amalan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan Hadist.

Muhammadiyah sebagai suatu gerakan dakwah yang lahir 18 November 1912 senantiasa berusaha untuk mengupayakan perkembangan yang baik dan sehat dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah baik yang bersifat intern maupun ekstern. Secara intern harus terjalin kerjasama yang harmonis antara pimpinan dan seluruh anggotanya & warga. Secara ekstern harus terjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk mengatur anggotanya.

Organisasi Muhammadiyah ini membuat peraturan yang sistematis, serta rapi dan berjenjang dari pusat hingga ke pelosok desa. sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga Muhammadiyah bahwa struktur organisasinya ditingkat Pusat disebut Pimpinan Pusat, ditingkat Provinsi disebut Pimpinan Wilayah, ditingkat Kabupaten disebut Pimpinan Daerah, ditingkat Kecamatan disebut Pimpinan Cabang dan terendah ditngkat Desa/Kelurahan disebut Pimpinan Ranting. Untuk pembagian kerja masing-masing tingkatan tersebut dibagi atas majelis-majelis yaitu:

1. Majelis Tajdid, Tarjih dan pemikiran Islam.
2. Majelis Tabliq dan Kehidupan Islami.
3. Majelis Pendidikan, Iptek dan Litbing.
4. Majelis Kader.
5. Majelis Kesehatan, kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.
6. Majelis Hikmah/Majelis Partisipasi kehidupan berbangsa dan bernegara.
7. Majelis Konsolidasi Organisasi.
8. Majelis Lingkungan Hidup.

9. Majelis Perpustakaan dan Informasi.
10. Majelis Seni dan Budaya.
11. Majelis Ukhuwah dan kerjasama kelembangaan.

Pembaharuan dalam Muhammadiyah dikenal sebagai muktamar yakni pertemuan atau musyawarah besar yang diadakan oleh pimpinan pusat dalam sebuah organisasi Muhammadiyah, dengan anggota yakni anggota pimpinan pusat, ketua pimpinan wilayah, anggota pimpinan wilayah, anggota ketua pimpinan daerah dan anggota pimpinan daerah. Mukatamar ini diadakan setiap 5 tahun sekali, dengan ketentuan muktamar diatur dalam anggaran dasar rumah tangga. Dari pertemuan tersebut menghasilkan sebuah keputusan. Ideologi dalam Muhammadiyah adalah amal usaha, yang didalamnya tidak terlepas dari perjuangan menciptakan masyarakat yang sebenar-benarnya.

Metro berasal dari bahasa Jawa *Mitroyang* berarti keluarga, persaudaraan, sahabat atau tempat berkumpulnya orang untuk menjalin persahabatan. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Belanda *Metremyang* berarti pusat atau centrum atau central, dengan pengertian sebagai suatu tempat yang letaknya strategis karena berada di tengah-tengah. Sebelum tahun 1928, Pemerintah Hindia Belanda menganggap para *punyimbang* bumisebagai kepala kampung. Setelah tahun 1928 dengan dibentuknya pemerintahan margateritorial. Maka kepala kampung diangkat atas dasar calon dukungan para kepala kerabat (*punyimbang*) di dalam kampungnya, dengan memperhatikan keturunan *kepunyimbangan*, kecakapan dan kemampuan untuk menjadi kepala kampung. Beberapa kampung yang merupakan kesatuan berasal dari satu *marga* digabung menjadi satu dalam suatu ikatan margayang dikepalai oleh kepala marga, diangkat oleh Pemerintah Hindia Belanda berdasarkan calon yang dimajukan oleh para *penyimbang* dari keturunan marganya.

Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro adalah Cabang Muhammadiyah yang pertama kali berdiri di Daerah Lampung Tengah. Karena itu sejarah ringkas Muhammadiyah di Daerah Lampung Tengah ini dimulai dari sejarah perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro. Muhammadiyah sudah mulai tumbuh di Daerah Lampung Tengah Sejak zaman penjajahan Belanda. Pada saat Metro dibuka sebagai daerah kolonisasi (sekarang transmigrasi) ada beberapa kader Muhammadiyah dari

Jawa yang ikut berkolonisasi di Metro. Pada tahun 1983 mulailah timbul pemikiran-pemikiran untuk kemungkinan dapat dirintis berdirinya Muhammadiyah, dan apabila telah sampai saatnya didirikan sebuah ranting atau cabang.

Dapat dicatat disini bahwa sesuai dengan sifanya Persyarikatan Muhammadiyah merupakan organisasi gerakan islam dakwah *Amar ma'ru nahi mungkar* melalui segala bidang kemasyarakatan antara lain bidang pendidikan, maka rintisan berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro bersamaan dengan dirintis berdirinya sebuah sekolah Muhammadiyah yakni HIS Muhammadiyah. Dapat diketengahkan di sini bahwa tokoh-tokoh perintis Muhammadiyah Cabang Metro adalah Bapak Mohammad Chajad, Bapak Sosro Sudarmo, Bapak Abdullah Sajad dan Bapak Ki Mohammad Asrof. Sedangkan pendiri HIS Muhammadiyah di antaranya adalah guru – guru perintis tercatat : Bapak Surowinoto, Bapak Muhajir, Bapak Seno Hadipuspito dan Bapak D. Subari

Menurut Amboro Kian, Kuswono, Hartati Umi 2017 menyatakan bahwa persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Metro, secara perkembangan dulunya Muhammadiyah sudah mulai ada ketika Metro belum menjadi Kabupaten sendiri masih ikut pemerintahan Lampung Tengah. Kemudian munculnya pemikiran-pemikiran dari kader Muhammadiyah untuk melakukan pemekaran Cabang Metro, pada saat metro dibuka sebagai daerah kolonisasi ada beberapa kader Muhammadiyah dari Jawa yang ikut bertransmigrasi ke Metro hingga mampu menciptakan Ranting dan Cabang. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah yang *amar ma'ruf nah mungkar* dalam segala bidang diantaranya bidang pendidikan, kader Muhammadiyah meresmikan cabang Metro bersamaan dengan dirintisnya sekolah HIS yang di buat oleh Belanda.

Berdasarkan pendapat diatas Metro adalah daerah yang strategis hal ini karena letaknya yang berada di tengah-tengah provinsi Lampung, kata Metro sendiri menurut bahasa Jawa memiliki arti keluarga, persaudaraan, sahabat. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa metrem yang artinya pusat, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan Metro memiliki warga yang memiliki rasa kekeluargaan dan persaudaraan satu sama lain hal ini bisa dilihat dari Metro selain daerah kolonisasi Metro juga

daerah tempat transmigrasi (penduduk jawa) ke dua setelah Gedong Tataan yaitu Metro.

Pada mulanya Kota Administratif Metro merupakan bagian dari Kecamatan Kota Metro (11 Desa dan 6 Kelurahan), selanjutnya wilayah kecamatan ini dipecah menjadi 3 kecamatan yaitu:Kecamatan Metro Raya (7Desa/Kelurahan) dengan pusat Pemerintahan diMetro.Kecamatan Bantul (5 Desa/Kelurahan) dengan pusat pemerintahan diMulyojati.Kecamatan Metro Kibang (5 Desa) dengan pusat pemerintahan di Kibang. Selanjutnya, Kota Metro kemudian berstatus Kota Administratif yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1986 tanggal 14 Agustus 1986, dan peresmiannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 September 1987.(sejarah Cabang & Ranting Muhammadiyah Metro Timur 2019: 1).

Cabang Muhammadiyah merupakan hasil pemekaran dari Cabang Muhammadiyah Metro Raya dan juga merupakan pusat keunggulan sumber daya manusia yang menjadi acuan kemajuan pergerakan Muhammadiyah eks Cabang Metro Raya. Peresmian Cabang Muhammadiyah Metro Timur dengan dikeluarkannya surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, pada tanggal 13 syafar 1427 H/13 Maret 2006. Cabang Muhammadiyah Metro Timur Daerah Kota Metro. Cabang Muhammadiyah Metro timur merupakan pengembangan dari PCM Metro Raya, yang memiliki aset yang cukup potensial, adapun perkembangan amal usaha yakni: (TK ABA Iringmulyo, SMK Muhammadiyah 1 Metro, BMT Al-Amin, Klinik Muhammadiyah Metro Timur).

Selain itu lahirnya 4 wilayah kerantingan di 5 kelurahan se-Kecamatan Metro Timur yang salah satunya ialah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Iringmulyo. Ranting adalah kesatuan anggota disuatu tempat atau kawasan yang terdiri sekurang-kurangnya 15 orang yang gunanya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan ke anggota lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Secara intern harus terjalin kerjasama yang harmonis antara pimpinan dan seluruh warga atau anggotanya, agar dalam proses penyebarannya lebih cepat meluas. Secara ekstern harus menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat luas.

Kegiatan dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan umat Islam dimana, kapan dan dalam kondisi bagaimanapun dakwah sudah melekat serta bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang muslim. Dengan demikian, maka secara sistematis juru dakwah disesuaikan dengan kadar kemampuan masing-masing. Keberhasilan yang sudah diraih harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan, sejalan dengan khittah perjuangan muhammadiyah yang senantiasa melaksanakan pemurnian ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, melalui gerakan dakwah Amar makruf nahi munkar untuk terwujudnya masyarakat yang beriman, bertaqwa dan sejahtera yang diridhoi oleh Allah subhanahu wata'ala.

Oleh karena itu setiap usaha-usaha Muhammadiyah adalah "wujud pelaksanaan gerakan dakwah dalam bidang kehidupan yang digelutinya" yang merupakan untaian visi, misi dan strategi gerakan Islam, Yang secara operasional dijabarkan ke dalam program program kegiatan persyarikatan yang secara terus-menerus memerlukan upaya penyempurnaan, sesuai dengan tantangan dan dinamika sejarah. (sejarah Cabang & Ranting Muhammadiyah Metro Timur 2019:2).

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pemekaran atau perkembangan Cabang Metro Raya, (PCM). Cabang Muhammadiyah Metro Timur diresmikan dengan dikeluarkan surat keputusan pimpinan daerah Kota Metro, pada tanggal 13 syafar 1427 H/13 Maret 2006. Cabang Metro Timur Muhammadiyah yang sudah memiliki aset yang cukup potensial adapun amal usahanya yaitu: TK ABA Iring Mulyo, SMK Muhammadiyah 1 Metro, BMT Al-Amin, Klinik Muhammadiyah Metro Timur. Adapun amal usaha yang di miliki oleh Cabang Muhammadiyah Metro Timur memiliki sedikit masalah yakni dalam bidang pendidikan, kemudian dalam bidang amal usaha kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara Cabang Muhammadiyah Metro Timur bersama Bapak Zeni selaku sekretaris 1 Cabang Muhammadiyah Metro Timur menjelaskan bahwa kendala yang ada dalam bidang pendidikan kurangnya minat masyarakat untuk anak-anaknya melanjutkan pendidikannya kejenjang Menengah di pendidikan Muhammadiyah. Akan tetapi di pendidikan Muhammadiyah ini memiliki beberapa antara lain kendala terlihat dari lingkungan sekolah yang sekelilingnya banyak sekolah

Negeri dimulai dari tingkat SMP hingga SMA, sehingga berdampak pada menurunnya jumlah siswa-siswi.

Kendala yang dihadapi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro Timur agar mampu berusaha dan bersaing dengan sekolah yang ada di sekitar,serta bisa mengembangkan visi misi sekolah dan fasilitas sekolah lalu menciptakan siswa-siswi yang berprestasi yang semangat bersaing dengan kemajuan teknologi, dengan itu semua maka tidaklah mudah harus semua ikut berpartisipasi untuk membangun serta berkerja keras dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kendala yang selanjutnya dalam bidang kesehatan yaitu Klinik Muhammadiyah Metro Timur yang dikelola oleh Majelis Kesehatan Umum PCM Metro Timur, dilihat dari segi perkembangan klinik mengalami permasalahan dimulai dari kurangnya pengetahuan masyarakat Muhammadiyah adanya klinik tersebut,sehingga membuat masyarakat beralih ke puskesmas yang berada di Metro Timur, serta mengharapkan ada bantuan dana dari kepala sekolah untuk membantu memberikan upah kepada kariawan klinik Muhammadiyah.

Berdasarkan kendala yang sudah dipaparkan diatas penulis mengharapkan ada bantuan dari pihak kader maupun anggota Muhammadiyah Metro Timur, untuk bekerja sama dengan kepada sekolah dan staf sekolah untuk memajukan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro Timur. Untuk mengatasi permasalahan di bidang kesehatan ada sebuah pembangunan di klinik kompleks Masjid Baitul Rozak agar masyarakat menjadi tertarik, PCM mampu membantu perihal upah atau honor untuk kariawan dan staf. Selain itu juga yang menjadi hal menarik bagi penulis adalah belum adanya penulisan mengenai Muhammadiyah tingkat Cabang di Metro Timur.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur dalam bidang dakwah pendidikan dan kesehatan tahun 2006-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalahdalam penelitian ini adalah perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur mengalami kendala, kendala tersebut antara lain dalam bidang pendidikan sekola harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di

lingkungan, selain itu dalam bidang kesehatan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap Klinik Muhammadiyah yang berada di depan Masjid Baitul Rozak. Dari masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organisasi Muhammadiyah ?
2. Bagaimana perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur dalam bidang dakwah pendidikan tahun 2006-2019 ?
3. Bagaimana perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur dalam bidang dakwah kesehatan tahun 2006-2019 ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulisan paparkan diatas, maka dapat diambil judul dalam penelitian ini adalah

“Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur dalam bidang dakwah pendidikan dan bidang dakwah Kesehatan Tahun 2006-2019”

C. Tujuan kajian

Adapun tujuan penelitian yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menjelaskan struktur organisasi Muhammadiyah.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Cabang Muhammadiyah dalam bidang dakwah pendidikan tahun 2006-2019.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan Cabang Muhammadiyah dalam bidang dakwah kesehatan tahun 2006-2019.

D. Kegunaan Kajian

Dengan mengkaji sejarah Cabang Muhammadiyah Metro Timur tahun 2006-2019, peneliti memberikan dua kegunaan dalam penelitian yaitu kegunaan praktis dan teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai sejarah Cabang Muhammadiyah Metro Timur tahun 2006-2019.
- b. Menambah wawasan penulis mengenai sejarah perkembangan cabang Muhammadiyah Metro Timur tahun 2006-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman khususnya mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya terkait sejarah Cabang Muhammadiyah Metro Timur tahun 2006-2019.
- b. Dengan mengetahui perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur dapat memotivasi generasi penerus dan senantiasa berusaha memelihara kualitas umat.
- c. Dengan mengetahui sejarah berdirinya Cabang Muhammadiyah Metro Timur, generasi muda dapat menghargai jasa para pejuang dan sesepuh pendiri Muhammadiyah.

E. Metode Kajian

1. Metode yang digunakan

Dalam suatu penelitian dan penulisan sejarah harus melakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara atau langkah untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian itu sendiri secara efektif dan efisien. Menurut Gilbert J. Garragan yang dikutip dalam (Daliman, 2012:27) menjelaskan bahwa:

“Metode sejarah sebagai perangkat asas dan aturan yang sistematis didesain untuk membantu secara efektif agar dapat mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dicapainya dan ditampilkan dalam bentuk tertulis”

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sejarah adalah suatu langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu peneliti menguji dan menganalisis secara kritis data-data yang diperoleh dari berbagai jenis sumber serta menguji data-data tersebut agar bersifat fakta dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis dengan melakukan studi pustaka. Peneliti menganalisis data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji melalui empat tahapan kerja yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi, Interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

2. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat melanjutkan ketahap penelitian selanjutnya. Karena heuristik adalah pengumpulan data-data atau sumber-sumber yang akan diteliti. Kata Heuristik berasal dari kata “*hueriskein*” dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sumber sejarah dalam penelitian ini adalah sumber sejarah sekunder (Daliman, 2012:51).

Dalam melakukan proses penelitian mengumpulkan data-data dan sumber-sumber sejarah yang akurat agar penelitian mendapatkan fakta yang konkret. Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku sejarah dan artikel-artikel sejarah yang terkait dengan judul proposal “Perkembangan Cabang Muhammadiyah dalam bidang dakwah pendidikan dan dakwah kesehatan tahun 2006-2019. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam pengumpulan data.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menemukan data-data yang relevan sebagai bahan dalam menyelesaikan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun dalam menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti melakukan kegiatan mencari sumber-sumber melalui bahan-bahan bacaan yang didapat melalui buku, majalah, artikel ataupun tulisan-tulisan ilmiah dan dari sumber-sumber elektronik maupun sumber-sumber cetak.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang akan diteliti. Menurut (Emzir,2010:38) mengatakan bahwasannya :

“Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu yang terjadi dilapangan”.

Adapun macam-macam observasi menurut (Emzir,2010) yaitu :

1. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota, yang berperan serta didalamnya. Biasanya peneliti hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas.

2. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipan aktif didalamnya.

Berdasarkan kedua macam jenis observasi dalam penelitian, peneliti memilih observasi non partisipan untuk melihat serta meneliti bagaimana perkembangan Cabang Muhammadiyah yang ada di Metro Timur. Dengan observasi tersebut peneliti akan menemukan jawaban serta sumber yang diperlukan. Selain itu juga peneliti juga berpartisipasi didalamnya.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti terhadap narasumber agar mendapatkan sumber data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pada tahap wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber, untuk mendapatkan keterangan serta data – data yang dibutuhkan oleh peneliti, proses berlangsung dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara serta informan. Hasil dari wawancara ini akan digunakan untuk penulisan selanjutnya bagi peneliti.

d. Dokumen

Dokumen adalah data yang didapatkan dari narasumber berupa data primer dan sekunder berupa foto, data-data, surat keterangan dan penulisan sejarah. Yang kemudian dari dokumen tersebut dapat memperkuat data dalam penulisan.

Pada tahap dokumen ini ke empat jenis tersebut dapat memperkuat data yang akan diamati dilapangan, peneliti akan menemukan data serta sumber yang dibutuhkan berupa dokumen yang akan memperkuat dalam sebuah penulisan. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada

masa lalu berupa (otobiografi, surat, dokumen resmi serta foto). Dari sumber tersebutlah yang akan membantu peneliti melakukan penulisan sejarah perkembangan Cabang Muhammadiyah di Metro Timur dalam bidang dakwah pendidikan dan bidang dakwah kesehatan tahun 2006-2019.

3. Keabsahan data (Verifikasi)

Lincoln dan Guba dalam Trochim (2008) mengusulkan 4 kriteria dalam menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkan sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi kualitatif tradisional. Mereka merasa bahwa keempat kriteria lebih mencerminkan asumsi-asumsi penting yang dilibatkan dalam banyak penelitian kualitatif. Dalam pengecekan keabsahan data menurut Lincoln dan Guba terdapat empat kriteria yaitu antara lain :

a. Pengujian Kredibility

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau yang dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena perspektif ini tujuan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut partisipan.

Dari pengujian kredibilitas ini penulis melihat kondisi lapangan serta perilaku, interaksi masyarakat yang ada di Metro Timur.

b. Penguji Transferability

Kriteria Transferability merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digenerasikan, ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah persepektif kualitatif transferability adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi, penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Dengan demikian hal maksudnya adalah agar penulis dapat membedakan mana jawaban yang dapat diterima oleh akal atau tidak.

c. Pengujian Dependability

Kriteria Dependability dalam penelitian kualitatif. Pandangan kualitatif tradisional tentang reabilitas berdasarkan

pada asumsi-asumsi rekapabilitas atau keterulangan. Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kedua kali. Dalam hal tersebut yang dimaksudkan kita dapat menekankan untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi disekitar kondisi lapangan yang kita lihat dan ditemukan.

d. Pengujian Confirmability

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik kedalam penelitian. Kriteria konfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmasi oleh orang lain. Dalam hal tersebut dapat dilakukan agar dapat mendokumentasikan untuk mengecek kembali seluruh data penelitian yang telah dilakukan agar tidak terdapat kesalahan dalam penulisan terhadap hasil penelitian dilapangan.

4. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah melaksanakan verifikasi atau kritik sumber, tahapan selanjutnya yaitu interpretasi yang merupakan tahapan penafsiran terhadap data sejarah yang diperoleh. Untuk dapat memperoleh interpretasi yang baik, maka peneliti dituntut memiliki keterampilan dalam membaca sumber sejarah. Pada tahapan ini dituntut kecermatan dan sikap objektif peneliti (Abd Rahman Hamid 2011:50)

Dari kutipan diatas maka dalam sebuah penelitian interpretasi dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang sumber data melalui pemikiran yang mendalam.

5. Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Langkah terakhir dalam melakukan sebuah penelitian adalah penulisan sejarah yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang menceritakan sebuah peristiwa dimasa lampau secara kronologis dan sistematis, sehingga menjadi sebuah karya.

Dalam historiografi ini peneliti melakukan penulisan sejarah setelah melakukan beberapa proses dari mulai pengumpulan

data, pengolahan data, penafsiran dan yang terakhir penulisan sejarah. Dengan hal ini penulisan hasil penelitian sesuai dengan penulisan sejarah.

F. Batasan Konsep dan Istilah

1. Batasan Konsep

Dalam melakukan penelitian sejarah ini, batasan konsep sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sejarah serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian sejarah. Tujuannya agar dalam proses penelitian konsep yang akan dibahas tidak berhaluan dengan yang lain. Dalam hal ini ada beberapa batasan konsep sebagai berikut yakni :

a. Pengertian Perkembangan

Menurut Munawar (2005:1) menyebutkan pendapatnya bahwa perkembangan menunjukkan suatu proses menuju ke depan dan tidak dapat di ulang kembali.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa perkembangan merupakan proses yang akan menunjukkan perubahan yang lebih baik, karena pada dasarnya manusia selalu mengalami perubahan. Dengan perkembangan zaman yang ada, serta pola pikir yang dimiliki oleh manusia akan menjadi progres menuju tujuan utama. Faktor kebutuhan manusia menjadi dasar adanya kemajuan teknologi yang mendorong manusia untuk melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Sehingga proses perubahan akan terus berlangsung dan terjadi secara lebih kompleks. Perubahan yang terjadi akan membawa dampak bagi manusia itu sendiri, dari dampak perubahan tersebut membawa manusia menuju titik yang di inginkan.

Pada dasarnya manusia mengalami perubahan, perubahan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Perubahan ini mencakup perubahan sosial yang ada di lingkungannya, selain itu ada pula perubahan dari segi kebudayaan masyarakat yang ada. Perubahan sosial dan Kebudayaan yang ada di masyarakat saling berkaitan satu sama lain. Pola yang terjadi dari perubahan tersebut membawa pengaruh perkembangan bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Sujanto (1985:10) menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat terpolat teratur dan terorganisasi dan dapat diprediksi.

Dari kutipan diatas dapat menjelaskan bahwa perkembangan akan mempengaruhi pola pikir yang ada, dengan perubahan yang sudah terjadi maka pola yang sudah terbentuk akan lebih mudah dari perubahan menuju perkembangan. Pada dasarnya pola masyarakat yang terjadi di lingkungan akan membentuk perkembangan yang terorganisir. Dengan rencana yang sudah terorganisir tersebut akan membawa pola masyarakat ke dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang berkaitan visi dan misi yang sudah disiapkan menuju tujuan utama.

Menurut Thoha(2002:8) berpendapat bahwa perkembangan organisasi bertujuan melakukan perubahan, dengan demikian jika diterima pendapat bahwa penyempurnaan dalam organisasi sebagai suatu sarana perubahan yang harus terjadi maka kemudian secara luas perkembangan organisasi dapat diartikan pula sebagai perubahan organisasi(organizational change).

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam perkembangan organisasi merupakan perubahan yang sudah di rencanakan untuk mengembangkan organisasi sehingga mencapai tujuan. Dalam perkembangan ini ada beberapa cara untuk proses penyempurnaan melalui sarana dan prasarana. Pencapaian dalam organisasi dilihat dari segi kondisi dan situasi serta lingkungan yang mendukung.

b. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.

Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al-Quran, di antaranya surat Ali Imran (ayat 104 yang berbunyi: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung. Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk Bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi.

secara terminologi, menurut sumber-sumber primer dapat dijelaskan sebagai berikut :

Muhammadiyah adalah organisasi islam yang didirikan oleh k.H Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijrah tahun 1330 H., bertepatan dengan tanggal 18 November Tahun 1912 M. Di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dan *tajdid*, berkidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang memiliki tujuan pembaharuan dalam segi kehidupan manusia serta pola pikir melalui akidah Islam. keterlibatan masyarakat dalam Muhammadiyah merupakan bagian terpenting dan pokok hal ini karena pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah terfokus pada masyarakat. sehingga kehadiran Muhammadiyah ditengah masyarakat banyak membawa pembaharuan.

Menurut Musthafadan Ahmad (2005:99) bahwa Muhammadiyah berasal dari bahasa arab "Muhammad" yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. kemudian mendapatkan "ya nisbiyah" yang artinya menjeniskan. jadi Muhammadiyah berarti umat Muhammad SAW atau pengikut Muhammad SAW, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan menyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan demikian, siapa pun juga yang mengaku beragama Islam maka sesungguhnya mereka adalah orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan, organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Muhammadiyah tidak memandang para umatnya dari segi apapun dan tida ada pembena satu dengan yang lain. Yang terpenting adalah semua umat yang beragama Islam menjadi

para pengikut Nabi Muhammad SAW, serta mampu menjalankan baik perintah maupun larangan Allah SWT.

Menurut Musthafa dan Ahmad (2005:99) bahwa Muhammadiyah secara arti istilah (Terminologis) Muhammadiyah ialah gerakan Islam, dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh k.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan tanggal 8 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk berta fa'ul (berpengharapan baik) dapat mencotoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menunjang tinggi agama Islam semata-mata dengan terwujudnya '*Izzul Islam wal Muslim*,kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa Muhammadiyah adalah ajaran yang beraqidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pedoman untuk para umatnya. Dalam gerakannya ini difokuskan pada meneladani agama Islam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian dakwah

Menurut Toha Yahya Omar (2004:67) menyatakan bahwa "Kata "dakwah" berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat-pendapat yang tertentu.

Dari kutipan diatas dakwah mengajarkan umat Islam khususnya dalam Muhammadiyah, untuk menganut peraturan serta tuntunan yang telah diberikan, serta mampu melaksanakan sebuah perintah agama agar sejalan dengan ajaran Islam agar tidak terjadi sebuah menyimpang.

Menurut Sholeh (2005, 64-65) menegaskan bahwa gerakan muhammadiyah melalui gerakan dakwah jama'ah, Muhammadiyah ingin menawarkan solusi alternatif atas berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat dengan cara menggerakkan segenap anggotanya di lingkungan tempat tinggal mereka untuk mengambil prakarsa dan membangun kehidupan bersama masyarakat lain. Aktivitas dakwahnya bisa dilakukan di berbagai bidang seperti, pendidikan, sosial (kesehatan dan kemanusiaan), ekonomi, kebudayaan, hukum dan hubungan dengan luar negeri.

Berdasarkan kutipan diatas metode dakwah yang di gunakan Muhammadiyah memiliki karakter yang ketengahan atau moderat

(*mutawasithah*), melahirkan Muhammadiyah yang Islamis, Muhammadiyah mengajarkan Islam yang berkemajuan dan menjadikan sebuah pembaharuan bagi umat Islam, dimulai dari Muhammadiyah mengembangkan lembaga pendidikan, kesehatan, dan sosial sebagai pranata baru untuk menyelesaikan sebuah permasalahan masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam yang mencerahkan. Dalam menghadapi masalah umat Islam Muhammadiyah tetap istiqomah, dalam menyelesaikan masalah dengan mengambil langkah yang proaktif dan strategis.

Menurut Asmuni Syukir(1983:20) menyatakan bahwa pengertian dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syariat sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk menaati syariat Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

berdasarkan penjelasan di atas dapat dipaparkan bahwa dakwah dalam Islam merupakan cara untuk menyiarkan ajarannya, dengan tujuan untuk mengubah situasi dan kondisi agar lebih bisa memajukan usaha dan rencana. Sehingga menjadi tepat sasaran dan menyeluruh, Perwujudan dakwah merupakan bentuk peningkatan usaha dalam pemahaman, keagamaan dan pandangan hidup. Dalam dakwah banyak jenis dan faktor yang mendukung yakni mampu menjadi penggerak, tenaga yang profesional serta mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik.

Dalam dakwah Muhammadiyah memiliki tujuan untuk membentuk anggota antar sesama dengan harmonis, tentram, sejahtera dan penuh dengan keadamaian. Dari semua penjelasan di atas menunjukkan bahwa perubahan dari sikap dan perilaku berdampak dengan organisasi.

d. Pengertian dakwah pendidikan

Menurut Toha Yahya Omar(2004:68) "dakwah dalam pendidikan dan pengajaran, kedua-duanya juga menjadi bagian dari cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah sekalipun di dalam pendidikan itu lebih banyak ditekankan agar orang-orang yang dididik membiasakan diri beresikap sebagaimana yang dimaksud oleh si pendidik. Sedangkan pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi

ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dakwah juga menjuru dan masuk dalam bidang pendidikan dan pengajaran hal ini karena sesuai dengan amal usaha dalam Muhammadiyah yakni amal usaha dalam pendidikan yang digunakan untuk mengajarkan ilmu dengan cara berdakwah.

Menurut Desvian Bandarsyah (2010) Dalam konteks gagasan mengenai cita-cita Muhammadiyah itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan ke dalam pernyataan leluhur, "Membentuk manusia Indonesia yang sempurna, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif" maka pada tataran filosofis pragmatismenya perlu dilakukan kajian yang merefleksikan kebutuhan dan sekaligus tantangan bagi pendidikan Muhammadiyah ke depan, sekaligus juga sebagai koreksi Muhammadiyah terhadap pendidikan nasional yang semakin menjauh dari cita-cita konstitusi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami secara umum bahwa, Muhammadiyah memilih strategi dakwah dalam bidang pendidikan yang dianggap menjadi sebuah tolak ukur untuk mewujudkan pendidikan yang berkemajuan, serta mengenalkan kepada lapisan masyarakat. Melalui bidang pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah pembaharuan, pemberdayaan dalam menyelenggarakan pendidikan di tengah masyarakat. Atas dasar rencana tersebut Muhammadiyah perlu memberikan dorongan kepada landasan operasional sekolah.

menurut Arifin (1996:10) pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pendidikan Islam dapat memberikan kemampuan serta pengetahuan kepada seseorang untuk memimpin dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan yang ditujukan memperbaiki sikap dan perilaku yang nantinya akan terwujud dan terealisasi sesuai dengan tujuan.

e. Pengertian dakwah kesehatan

Persyarikatan Muhammadiyah beramal dan berusaha dalam bidang kesehatan, dalam hal ini Muhammadiyah mengharapkan warga dapat merasakan dan berpartisipasi, Muhammadiyah dalam bidang kesehatan ini mengutamakan kepentingan masyarakat dan khususnya umat Islam. Dari pelayanan yang diberikan oleh pihak Muhammadiyah mengutamakan kepuasan agar dirasakannya manfaat oleh masyarakat.

Jaminan kesehatan masyarakat akan terus ditingkatkan dengan cara mengembangkan tujuan dan visi.

Visi pengembangan tersebut yaitu berkembangnya fungsi pembinaan kesehatan yang unggul dan bertata kelola baik yang berbasis “penolong Kesengsaraan Umum”(PKU) Al-Ma’un sehingga mampu meningkatkan hidup masyarakat. Gerakan untuk mengembangkan bidang tersebut yaitu meningkatkan sistem penyelenggaraan atau pengelolaan amal usaha bidang kesehatan yang unggul dan berbasis “Penolong Kesengsaraan Umum”(PKU)/ Al-Ma’un melalui manajemen terpadu, bertata kelola yang baik, pengawasan terhadap standar dan mutu pelayanan dan pengelolaan IPO(Input-Proses-Output) yang berkualitas utama sehingga mampu bersaing dan menjangkau masyarakat luas.(Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2015:33).

Berdasarkan penjelasan diatas, Muhammadiyah dalam bidang kesehatan untuk lebih bisa mengembangkannya fungsi pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan serta menjadi kekuatan dakwah yang kuat dalam pelayanan Umat dalam gerakan Muhammadiyah bidang kesehatan.

Menurut Pasha (2005:117) untuk mengelola amal-amal usaha tersebut, dibentuklah Majelis dan lembaga yaitu Majelis Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Adapun aksi dan pelayanan dalam bidang tersebut yaitu, mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan AUMKES, pengembangan rumah sakit dengan layanan unggulan di setiap daerah, optimalisasi pelayanan AUMKES terhadap permasalahan kesehatan masyarakat dan penanggulangan bencana, dan peningkatan jumlah AUMKES sebagai satelit Klinik Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah di daerah pedalaman atau terpencil.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam mengembangkan amal usaha di Muhammadiyah perlu adanya upaya sekaligus peningkatan untuk tetap dapat mempertahankan program kegiatan. Dimulai dari pengembangan Rumah Sakit dengan hal ini dapat meningkatkan pelayanan dalam AUMKES,serta dapat mewujudkan tali persaudaraan dengan sesama, mendakwahkan amalan serta ajaran agama Islam.

2. Batasan Istilah

Dari batasan konsep diatas dan landasan teori diatas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Tinjauan dari penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas dan benar-benar tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau serta dapat mengambil manfaat dari peristiwa dari masa lampau tersebut.
2. Berdasarkan latar belakang terbentuknya Muhammadiyah, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah baik bersifat intern maupun ekstern. Terutama pada bidang pendidikan dan dakwah, melalui pendidikan Muhammadiyah dapat mendirikan berbagai lembaga pendidikan sehingga putra putri bangsa dapat memiliki disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu dengan pendidikan akan menghasilkan kader penerus yang cerdas dan berwawasan yang luas. Muhammadiyah juga sebagai wadah atau tempat beramal dan beribadah sehingga pendirian lembaga pendidikan dilaksanakan dengan prinsip musyawarah dan gotong royong baik dalam bentuk dana, material maupun sepirtual. Dari bidang pendidikan inilah diharapkan muncul para kader penerus yang mampu meneruskan perjuangan Islam.

Dengan demikian juga dalam bidang dakwah mempunyai peranan yang penting. Sebab dari bidang inilah akan hadir para kader yang militan, dan sanggup serta mampu mengemban tugas yakni menyiarkan Islam yang Kaffah, menjadi da'i dengan semangat Fastabiqul khoirot dan amal makruf nahi mungkar.

3. Kajian Relevan

Dalam penulisan sejarah ini peneliti juga harus menyesuaikan pula antara konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang didapat dari penulis sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan mendapat hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah hasil penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Isria Risqona Firdausyi (2017) "Perkembangan Perserikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara" Jurna Ilmiah Pendidikan, Vol.x, No. 2.*

Berdasarkan hasil jurnal di atas Muhammadiyah di Merden dipelopori oleh seorang Mubaligh, putra KH. A. Syatibi bernama Zaeni Syatibi yang bermukim di Purbalingga. Pada tahun 1932 didirikan Group Muhammadiyah menginduk kepada Cabang Muhammadiyah Purbalingga. Proses berubahnya Group Muhammadiyah Merden awalnya menjadi ranting terlebih dahulu baru kemudian berubah menjadi Cabang Muhammadiyah hingga memiliki 14 Ranting se-Kecamatan Purwanegara. Walaupun Merden sendiri merupakan sebuah desa namun Cabang Muhammadiyah yang cakupannya biasanya daerah kecamatan, akhirnya dipercayakan ke desa Merden sebagai Cabang Muhammadiyah daerah wilayah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Amal Usaha yang ditunjukan yakni bidang pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah memiliki tujuan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Muhammadiyah dengan membentuk manusia yang muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri taat beribadah. Mampu memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat yang islami.

2. *Suwarto (2016) "Dari Yogyakarta Merajut Indonesia Perkembangan Muhammadiyah 1912-1950" AKADEMIKA, Vol. 21, No. 2*

Berdasarkan hasil penelitian diatas Muhammadiyah sebagai organisasi pembaruan Islam modern yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 1912 tumbuh dan berkembang pesat hingga pasca-Indonesia merdeka (tahun 1950). Dalam periode 1912-1950 yang dapat dikategorikan sebagai periode pembinaan itu, peran K.H. Ahmad Dahlan dalam memimpin Muhammadiyah sangat besar. Kendatipun Kiyai Dahlan juga tidak sendirian dalam berjuang karena Muhammadiyah merupakan organisasi yang kepemimpinannya bersifat kolektif-kolegial. Dalam pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah, dari Yogyakarta hingga menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia di bawah para penerus K.H. Ahmad Dahlan.

Kunci suksesnya adalah karena Muhammadiyah telah memiliki modal sosial yang cukup. Modal sosial tersebut terutama berupa jaringan organisasi, ialah: pembentukan dan pertumbuhan melalui kelompok-kelompok pengajian yang kemudian terjadi peleburan menjadi cabang dan ranting Muhammadiyah; besarnya peran penghulu sebagai tulang punggung Muhammadiyah; dan peran kampung kauman di berbagai kota khususnya di Pulau Jawa sebagai tempat persemaian organisasi Muhammadiyah.

3. Purba, I. A., & Ponirin, P. (2017). *Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. JPPUMA Jurna Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 1 (2), 101-111.

Berdasarkan hasil skripsi diatas untuk mencapai amal usaha diperlukannya usaha dari setiap anggota agar tercapai sebuah tujuan yang diharapkan, dalam amal usaha pada bidang Pendidikan ini ialah gerakan-gerakan Muhammadiyah harus diakui bahwa gerakan dibidang pendidikanlah yang menempati urutan teratas. Jangkuan kegiatannya dimulai dari Taman Kanak- Kanak "Bustanul Athfal", Pondok Pesantren, Sekolah Umum, Kejuruan, Madrasah hingga Perguruan Tinggi.

Selain itu menggambarkan pula Tujuan pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah yang membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat. Persyarikatan Muhammadiyah beramal dan berusaha dalam segala bidang kehidupan bagi kepentingan masyarakat dan umat Islam khususnya, kehidupan manusia tidaklah sama, baik kedudukannya di tengah-tengah masyarakat maupun pribadi, keluarga dan lain-lain. Amal usaha Muhammadiyah inidirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuan organisasi dengan bertujuan untuk menegakkan ajaran agama Islam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan maksud penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalah pahaman atau kesimpang siuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian	:	Deskriptif Kualitatif
Objek Penelitian	:	Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur dalam bidang dakwah pendidikan dan dakwah kesehatan Tahun 2006-2019.
Subjek Penelitian	:	Pelaku sejarah tokoh perserikatan Muhammadiyah, buku, arsip, literatur dan sumber lain yang mendukung penelitian ini
Tempat Penelitian	:	PCM Metro Timur Kota Metro, PKU Muhammadiyah.
Waktu Penelitian	:	2020

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

H. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, perlu menggunakan kerangka berfikir agar dapat dijadikan sebagai dasar, acuan dalam sebuah penelitian. Sebelum terjun ke lapangan penelitian yang baik dan benar harus mampu dan memahami terlebih dahulu tentang landasan teori dalam penelitian, hal ini sangat penting, karena tanpa mengetahui dan memahami tersebut maka akan sulit bagi peneliti. Teori adalah alur pemahaman dengan perangkat konsep, definisi serta relevan, yang disusun dengan sistematis disertai dengan penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti, Dengan demikian peneliti akan menghasilkan kesimpulan teori yang valid.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan maka langkah awal yang peneliti lakukan adalah menentukan tema(judul) dalam penelitian yaitu Muhammadiyah, kemudian peneliti menentukan ruang lingkup yang akan dikaji (Cabang Muhammadiyah), lalu melakukan penelitian di Metro Timur dalam amal usaha Cabang Muhammadiyah.

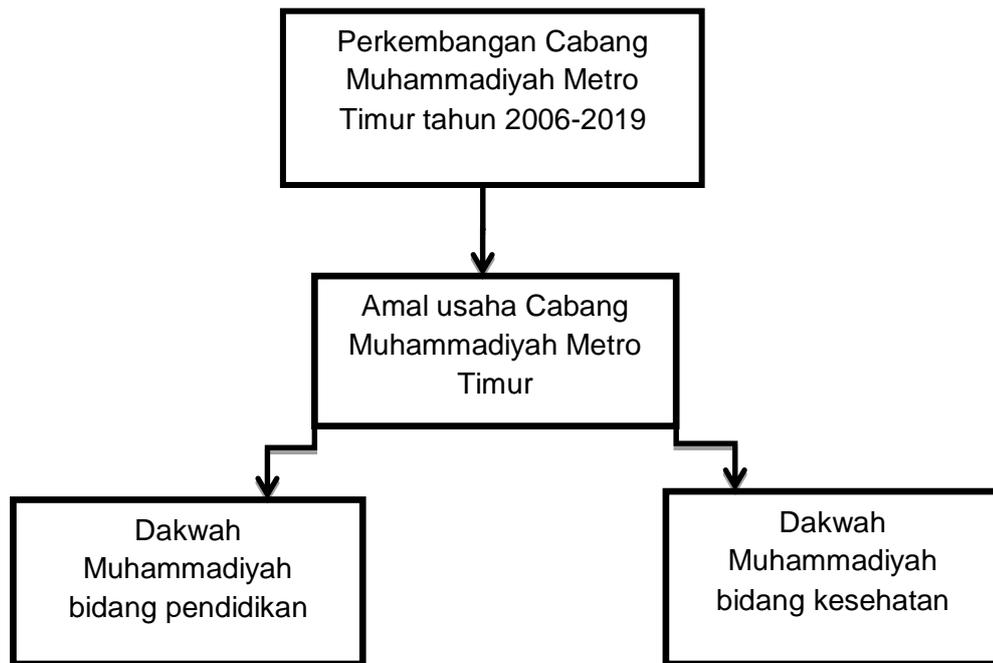
Dalam teori Muhammadiyah merupakan gerakan islam yang menggerakkan umatnya dengan semangat yang *makruf nahi mungkar* dengan dasar Al-Qur'an dan hadist, sebagaimana yang sudah dijelaskan

dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang dapat dijadikan sebagai motivasi warga dan simpatisan untuk terus bergerak menuju kehidupan yang lebih maju sehingga dapat terwujud masyarakat yang mampu mengamalkan amal usaha Muhammadiyah.

Amal usaha Muhammadiyah yaitu dalam bidang pendidikan dan kesehatan, dalam bidang pendidikan menjelaskan bahwa gerakan Muhammadiyah ini menjadi peringkat pertama hal ini karena, jangkauan tingkat pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Selanjutnya dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah ingin meningkatkan pelayanan dan jaminan agar masyarakat bisa merasakan manfaatnya.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, yang menjadi konsep dan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Timur, dan amal usaha dibidang pendidikan dan bidang kesehatan, Setiap organisasi akan mengalami perkembangan dimulai dari dirintisnya hingga mengalami naik turun dalam prestasi. Perkembangan dan peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang ada di Cabang Muhammadiyah Metro Timur yaitu TK ABA Iring Mulyo dan SMK Muhammadiyah 1 Metro dari tahun 2006-2019.

Perkembangan selanjutnya yang akan diteliti dalam bidang Kesehatan, perkembangan dan peran amal usaha Muhammadiyah bagi masyarakat sekitar yang ada di Metro Timur dimulai tahun 2006-2019. Berdasarkan gambaran diatas, kerangka berfikir dalam penelitian secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1.1 Kerangka Berfikir

